

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guna mengubah sikap dan tingkah laku seseorang melalui upaya pembelajaran dan pelatihan yang sudah terstruktur. Melalui pendidikan, siswa dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri di masa mendatang. Pendidikan juga membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sendiri, sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, yaitu “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut guru harus merancang pembelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan

¹ Loekloek Endah Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h.10

berjenjang. Pendidikan formal di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum 2013, dimana dalam pelaksanaannya sudah ditetapkan standar kompetensi kelulusan bagi siswa. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.² Hal ini berarti bahwa hasil belajar terdiri dari tiga komponen yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tiga komponen tersebut dalam taksonomi Bloom disebut dengan tiga domain yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kurikulum 2013 domain kognitif disebut pengetahuan, domain afektif disebut sikap, dan domain psikomotorik disebut keterampilan.³ Untuk mencapai standar kompetensi kelulusan tersebut ada banyak muatan pelajaran yang diajarkan di jenjang sekolah dasar, salah satunya adalah muatan pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu muatan pelajaran yang paling penting dalam dunia pendidikan. Pada semua jenjang pendidikan tidak pernah lepas dari muatan pelajaran matematika, demikian juga pada tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, sistematis, serta kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan melalui pembelajaran matematika siswa mampu menyelesaikan masalah dengan mudah. Selain itu

² (Permendikbud-Nomor-20-Tahun-2016-Tentang-Standar-Kompetensi-Lulusan.Pdf), h.2. Diunduh pada tanggal 29 September 2016 pukul 10.30 WIB

³ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.97

pentingnya mempelajari matematika adalah agar siswa dapat teliti, cermat, dan tidak ceroboh dalam bertindak.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika seperti yang telah dijelaskan di atas, maka penting juga untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika, sehingga tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi di lapangan, muatan pelajaran matematika berbeda dengan muatan pelajaran lainnya, siswa menganggap pelajaran matematikasangat sulit, rumit, dan susah dimengerti. Siswa juga sering merasa bosan saat belajar matematika, hal itu dikarenakan kegiatan dalam pembelajaran matematika hanya sekedar menghafal rumus yang menyebabkan siswa tidak mengerti tentang konsep materi matematika yang mereka pelajari. Guru-guru di sekolah juga mengakui bahwa muatan pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa adalah muatan pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajarsiswa, khususnya hasil belajar pada domain kognitif. Oleh karena itu, pelajaran matematika memerlukan perhatian khusus agar dapat meningkatkan hasil belajar domain kognitif siswa.

Hasil observasi di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran matematika, yaitu: (1) siswa kurang menguasai hubungan antar konsep; (2) siswa kurang mampu menerapkan konsep suatu materi dalam penyelesaian soal matematika; (3) siswa kurang mampu memecahkan permasalahan

matematika dengan benar. Masalah-masalah tersebut berdampak pada hasil belajar matematika domain kognitifsiswa, khususnya pada kelas IV menunjukkan sekitar 50% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada evaluasi pertama. KKM untuk muatan pelajaran matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar matematikadomain kognitifsiswa kelas IV masih rendah, salah satunya adalah penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran di SDN Menteng 02, guru memang sudah menggunakan pendekatan saintifik sebagaimana yang telah dianjurkan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Akan tetapi penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal, karena saat pembelajaran guru masih terfokus pada buku siswa dan buku guru sehingga masih terlihat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak terlibatnya siswa secara aktif membuat siswatidak mengerti konsep dari materi yang dipelajarinya, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan pengetahuan siswa bersifat sementara.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran diharapkan selalu melibatkan siswa secara langsung untuk pembentukan konsep. Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah

pendekatan saintifik.⁴ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dianggap mampu membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat menemukan konsep sendiri melalui proses pengamatan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan awalnya untuk membentuk konsep dari suatu materi. Adapun langkah-langkah dari pembelajaran saintifik antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.⁵ Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan pengetahuan yang dimiliki siswa bersifat permanen, sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika domain kognitif. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Domain Kognitif Siswa melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Menteng 02 Jakarta Pusat."

⁴ Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jogyakarta: Ombak, 2015), h.256

⁵ *Ibid.*

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) siswa kurang memahami hubungan antar konsep; (2) siswa kurang mampu menerapkan konsep suatu materi dalam penyelesaian soal matematika; (3) siswa kurang mampu memecahkan permasalahan matematika dengan benar; (4) muatan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membosankan, karena pembelajarannya hanya menghafal rumus; (5) rendahnya hasil belajar matematikadomain kognitifsiswa, hanya 50% siswa yang mencapai KKM pada evaluasi hasil belajar pertama; (6) penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang belum optimal.

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik akan dapat meningkatkan hasil belajarmatematika domain kognitifsiswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada tema 4 di kelas IV.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan peneliti membatasi pada peningkatan hasil belajar matematika domain kognitif siswa pada tema 4 dengan materi tentang luas bangun datar melalui pendekatan saintifik di kelas IV SDN menteng 02 Jakarta Pusat tahun pelajaran 2016-2017.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanapendekatan saintifikdapat meningkatkan hasil belajar matematikadomain kognitif siswadi kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat?
2. Apakah hasil belajarmatematikadomain kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas IV di SDN Menteng 02 Jakarta Pusat?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan. Sebagai salah satu cara dalam mencari dan menemukan masukkan alternatif penerapan tindakan yang tepat, akurat, dan mampu memecahkan masalah di kelas, khususnya yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar matematika domain kognitif siswa tentang luas segi tiga, persegi panjang, dan persegi melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada kelas IV sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, yang kemudian akan berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika domain kognitif siswa di kelas IV.

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu pendekatan saintifik dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

c. Manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait dengan peningkatan hasil belajar matematikadomain kognitif.